

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor paling penting dalam perkembangan suatu negara. Pendidikan yang lebih baik akan menghasilkan perkembangan yang lebih baik bagi negara tersebut. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Pada dasarnya, orang dapat belajar di mana saja karena ilmu ada di sekitar kita, atau lingkungan masyarakat, bukan hanya di sekolah. Dalam lingkungan sosial, seseorang dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan dan pendidikan, yang sangat membantu mereka menjalani kehidupan. Pembelajaran adalah proses pembelajaran yang ditentukan oleh guru untuk mengembangkan berpikir kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dan meningkatkan kemampuannya untuk mengkonstruksi pengetahuan baru dalam meningkatkan penguasaan mata pelajaran.

Proses pembelajaran ekonomi harus aktif dan menyenangkan, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara umum guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Salah satu tanggung jawab utama guru adalah memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterlibatan yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif. Oleh karena itu, harus membuat pembelajaran semenarik mungkin dan membiarkan peserta didik memahami apa yang dijelaskan dalam proses pembelajaran. Belajar adalah hal yang sangat penting bagi manusia karena memungkinkan mereka untuk menemukan hal-hal baru. Setelah pembelajaran selesai, ada evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa,

juga dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar adalah ukuran keterampilan yang dimiliki siswa setelah belajar dan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah belajar. Ini juga dikenal sebagai proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang diharapkan siswa mencapai sesuai dengan persyaratan tertentu.

Hasil belajar sangat penting untuk mengukur dan mengetahui apa yang dipelajari siswa setelah belajar dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran karena hasil belajar merupakan nilai yang diberikan oleh guru sebagai pengalaman belajar siswa. Namun, ada masalah dengan banyak siswa yang tidak sesuai dan tidak memenuhi standar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada salah satu guru ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Cisayong, terkait rendahnya hasil belajar itu disebabkan siswa tidak cukup giat ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa cenderung tidak fokus pada kegiatan pembelajaran. Akibatnya, ketika materi yang diberikan kurang dipahami oleh siswa dan interaksi di kelas hanya berpusat pada guru.

Salah satu penyebab permasalahan rendahnya hasil belajar adalah peserta didik tidak mampu menyerap secara maksimal informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton yang diberikan guru, yang pada akhirnya mempengaruhi kepada hasil belajar peserta didik untuk belajar dan beradaptasi, dan diketahui banyak siswa yang tidak mencapai KKM dalam penilaian yang telah ditetapkan, yaitu 75.

Berikut data hasil Penilaian Akhir Semester kelas XI IPS SMAN 1 Cisayong setelah peneliti observasi ke sekolah:

Tabel 1.1
Nilai Rata Rata PAS Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cisayong

No	Kelas	Rata- Rata
1	XI IPS 1	53,8
2	XI IPS 2	54,6
3	XI IPS 3	56,9

Sumber: Arsip Data sekunder (diolah Guru Ekonomi)

Berdasarkan data Penilaian Akhir Semester (PAS) pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata rata PAS siswa kelas XI IPS SMAN 1 Cisayong belum mencapai KKM, Karena kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75, data tersebut menjelaskan bahwa siswa pada mata pelajaran ekonomi dari segi kognitif masih rendah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah, diantaranya ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak fokus memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi melainkan sibuk masing masing bermain *smartphone*, mengobrol dengan teman sebangku, dan kurangnya minat belajar dikarenakan metode dan model yang diterapkan guru terlalu monoton sehingga siswa menjadi bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa cara yang dapat dibentuk untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Diantaranya melalui model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pembelajaran oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki keunggulan membantu peserta didik dalam menemukan dan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, berpikir logis, komunikasi efektif, dan bekerja sama dan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara berkelompok.

Menurut Huda (Hamisah,et al., 2021:226) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kondisi yang mengasyikan dengan mencari pasangan sembari belajar konsep dan topik tertentu yang akan dibelajarkan pada hari itu. Menurut Sumarni (2021) (dalam Yulia,et al., 2023:185) model pembelajaran tipe

make a match adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya dan mencari pasangan dengan dibantu kartu. Berdasarkan pendapat diatas model kooperatif tipe *make a match* diatas adalah pembelajaran yang melatih kerjasama peserta didik dalam menentukan jawaban serta dilaksanakan sebagai uji pemahaman peserta didik setelah menerima materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain dengan mencari pasangan dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar (Studi Quasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas 11 IPS SMAN 1 Cisayong) “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas eksperimen pengukuran awal dan pengukuran akhir ?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas kontrol ?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pengukuran akhir ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan siswa yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas eksperimen pengukuran awal dan pengukuran akhir
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas kontrol
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pengukuran akhir

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bidang keilmuan, khususnya bidang pendidikan dalam pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *cooperative learning*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi pendidikan ekonomi, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi jurusan pendidikan ekonomi serta menjadi pembandingan bagi mahasiswa pendidikan ekonomi yang akan melakukan penelitian dengan akar permasalahan yang sama di masa yang akan datang.
2. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang optimal.
3. Bagi Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan model *cooperative learning* sebagai referensi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi dengan menerapkan model *cooperative learning*.